

PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK MENGEMBANGKAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISIYIAH 3 BUSTANUL ATHFAH SURABAYA

Yuliana Selan¹, Tri Kurniawati², Wahono³

¹Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah, Surabaya

²Pendidikan Guru PAUD FKIP, Universitas Muhammadiyah, Surabaya

³Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah, Surabaya

E-mail: yantiselany@gmail.com¹, trikurniawati@fkip.um-surabaya.ac.id²,
wahono@fkip.um-surabaya.ac.id³

Article History

Received: dd-mm-yyyy

Revision: dd-mm-yyyy

Acceptance: dd-mm-yyyy

Published: dd-mm-yyyy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun menggunakan metode bercerita. Penelitian ini di laksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik pengelolaan data secara deskriptif. Adapun analisis yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada hasil dari pre test dan post test yang menjadikan bahan evaluasi setelah dilaksanakannya penelitian. Adapun hasil kesimpulan dalam penelitian ini ialah peran metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun sangatlah efektif di terapkan sebagai salah satu aspek penting yang perlu di miliki oleh anak-anak dalam membangun aspek bahasa yang baik, dan metode bercerita dalam pembelajaran dapat terbukti menimbulkan peningkatan kemampuan serta minat literasi hingga meningkat sampai 70% bagi anak-anak di kelas A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Surabaya

Katakunci: Anak usia dini, metode bercerita, perkembangan bahasa

Abstrac: This study aims to develop the language skills of children aged 4-5 years using the storytelling method. This research was conducted at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Surabaya. This research uses descriptive research method. Data collection techniques using observation and interviews. Data analysis used descriptive data management techniques. The analysis used in this study refers to the results of the pre-test and post-test that used as evaluation materials after the research carried out. The conclusion in this study show that the role of the storytelling method to develop the language skills of children aged 4-5 years is very effectively applied as

one of the important aspects that children need to have in building good aspects of language. However, the storytelling method in learning can prove to increase literacy skills and interests up to 70% for children in class A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Surabaya.

Keywords: Early childhood, storytelling method, language development

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Anak usia Dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentangan usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Manusia dalam kehidupannya, tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian jelas bahwa bahasa mempunyai peran yang penting bagi kehidupan manusia. Oleh

karena itu fungsi bahasa untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi melalui bahasa yang baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulis. Maka salah satu yang dilakukan adalah melalui penerapan metode bercerita. Melalui metode bercerita ini akan dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, dan juga anak dapat mengulang cerita sesuai dengan apa yang telah di terimanya atau membuat ceritanya sendiri.

Bahasa Anak berkembang sejak dini pertama sampai anak bertutur kata. Masa perkembangan bahasa anak dibagi dalam dua periode, yaitu periode Pre Linguistik (0-1 tahun) dan periode Linguistik (1-5 tahun). Pada masa Pre Linguistik anak mengeluarkan suara-suara dan ocehan-ocehan yang belum bisa dimengerti dan dipahami. Sedangkan pada periode Linguistik anak mulai berbicara satu atau dua kata yang sudah bisa dimengerti dan dipahami. Apabila pada periode Linguistik ini anak banyak diberi stimulasi bahasa, maka perkembangan bahasa anak akan pesat dan optimal (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 3). Perkembangan bahasa adalah proses pemilihan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks.

Memperkenalkan bahasa dalam pembelajaran di kelas juga diperlukan metode dalam pembelajaran. Seperti kita ketahui metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar. Memilih metode dalam mengajar, guru TK perlu memiliki alasan yang kuat dan perlu memperhatikan karakteristik anak yang dibinanya. Metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di TK. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak di TK.

Adapun dalam penelitian ini hal yang perlu di kaji secara mendalam ialah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada dalam lingkungan penelitian. Utamanya ialah mengenai bagaimana perilaku yang di berikan oleh peneliti dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di usia 4-5 tahun, serta untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam penelitian tersebut. Kedua hal tersebut yang akan menjadi fokus permasalahan yang akan di kaji oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga

bisa mendapatkan temuan dan hasil yang bisa maksimal untuk melakukan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu metode yang akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam rentang usia 4-5 tahun.

Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pada saat pembelajaran peneliti mengamati tentang pembelajaran dengan metode bercerita, pada proses kegiatan bercerita yang terjadi di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfah Surabaya, penulis melihat ketika guru melakukan kegiatan bercerita. Guru melakukan persiapan, pelaksanaan dan sesi tanya jawab kepada anak. Misalnya, setelah guru menyelesaikan kegiatan bercerita, guru langsung menanyakan beberapa pertanyaan sederhana kepada anak seperti siapa nama tokoh, bagaimana alur ceritanya, dan bertanya tentang kata-kata yang telah didengar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Merencanakan Kegiatan Bercerita dalam mengembangkan Bahasa Anak Kelompok A Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfah Surabaya kegiatan bercerita mengembangkan kemampuan Bahasa anak di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfah Surabaya di mulai dari persiapan merumuskan tema dan tujuan memilih bahan dan alat yang akan digunakan persiapan langkah-langkah kegiatan bercerita yaitu:

a) memilih dan memilah materi cerita
b) pengelolaan kelas untuk bercerita
c) pengelolaan tempat untuk bercerita strategi penyampaian

Menurut Yusrina bahwa perencanaan pembelajaran metode bercerita anatara lain:1) Menentukan tema dan sub tema materi pembelajaran yang akan di lakukan .2) membuat atau mengadakan media atau alat peraga yang akan dilakukan ,3) membuat cerita sesuai dengan tema dan sub tema .4) membuat rencana kegiatan Harian dengan model sentra (2012 :131). Tema-tema bercerita dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak .

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik dalam hal ini guru dapat merencanakan materi pembelajaran berdasarkan tema yang diamati anak, guru menggunkan tema-tema tertentu, mengganti sub tema pada setiap pertemuan. Ini lakukan agar anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Tema yang diterapkan di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfah Surabaya inidari semester dua yaitu Diriku, Keluargaku, lingkungan ku, binatang Tanaman, Kendaraan Alam Semesta, dan Negaraku. Tema-tema tersebut merupakan tema untuk pembelajaran tahunan. Tema-tema untuk pembelajaran mingguan yaitu Identitasku Tubuhku Kesukaanku, Anggota Keluargaku, profesi Anggota keluarga Rumahku, Sekolahku Binatang di Air, Binatang di Darat, Bintang Bersayap, Binatang Hutan, Tanaman Buah berbagai

Tanaman, Sayur, Tanaman Hias, Tanaman Obat, Kendaraan di darat Kendaraan di Air, Kendaraan di Udara Kendaraan Benda-benda Alam,Benda-benda Langit, Gejala Alam Tanah Airku, dan Desa Kota Peggunungan Pesisir. setelah adanya tema tahunan dan mingguan tema harian dapat di buat. Tema-tema yang di ambil mengacu pada kurikulum 2013 dan tujuan dari pembelajarannya mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal RI Nomor 58 tahun 2009.Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang perlu Bahasa untuk berbicara dan mendengarkan orang lain.

Jadi apa yang ditemukan peneliti di lapangan itu sesuai dengan teori dari Yusrina yang mengatakan perencanaan pembelajaran metode bercerita antara lain :1) Menentukan tema dan sub tema materi pembelajaran yang akan di lakukan 2) membuat atau mengadakan media atau alat peraga yang akan di lakukan 3) membuat cerita sesuai dengan tema dan sub tema. 4)membuat Rencana Kegiatan Harian denga model sentra. Guru melakukan semua tahapan tersebut seperti guru terlebih dahulu menentukan tema, guru menyiapkan alat dan bahan, guru membuat cerita sesuai tema pada hari hari tersebut biasanya guru mempersiapkan satu hari

sebelumnya pelaksanaannya, dan guru membuat RPPH.

Alat dan bahan yang disiapkan berkaitan dengan bercerita, yaitu buku cerita, media gambar, boneka tangan atau boneka jari. Menerangkan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfah Surabaya.

Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam kegiatan bercerita untuk mengembangkan kemampuan Bahasa adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang tema yang akan diberikan. Kemudian guru mengenalkan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita kepada anak agar anak dapat memahami setiap karakter tooh-tokoh tersebut. Cerita yang disampaikan oleh guru haruslah sesuai dengan tema pada saat itu.

Langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan penerapan metode bercerita diantaranya :

- 1) Anak berkenalan dengan tokoh cerita
- 2) Anak membuat judul cerita Bersama guru
- 3) Guru memainkan boneka tangan secara bergantian ,dengan intonasi suara sesuai perannya
- 4) Tanya jawab tentang cerita yang sudah diceritakan oleh guru dengan menggunakan pola kata Tanya 5W dan 1H agar anak berani mengungkapkan pendapatnya
- 5) Anak menyebut kata-kata yang di kenal
- 6) Anak menceritakan kembali cerita yang sudah disimak sesuai dengan imajinasinya

7) Anak menyimpulkan isi cerita dengan bahasanya sendiri.

Jadi dari hasil pengamatan peneliti bahwa yang ditemukan dilapangan tentang penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak sudah hampir sesuai dengan teori dari kemendiknas Dirjen Mendikdasmen Dirpem Tk dan SD, 2010:19 bahwa guru bmenjelaskan atau menceritakan terlebih dahulu tema, judul dan tokoh apa yang akan disampaikan kepada anak., guru melakukan sesi tanya jawab menggunakan 5 W 1 H ,guru meminta anak menyebutkan kata-kata yang dikenal, guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang disimak, dan anak menyimpulkan hasil cerita dengan bahasanya sendiri. Kegiatan bercerita yang diceritakan kepada anak dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media buku cerita dan bergambar.

Tingkat pencapaian kemampuan Bahasa Anak pada kegiatan Bercerita yang Dilakukan Guru pada Anak kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfah Surabaya. Perolehan hasil belajar dalam kegiatan bercerita untuk pengembangan kecerdasan spasial dapat di lihat dari banyak atau sedikitnya anak bertanya setelah dijelaskan ,respon anak saat bercerita, dan penyampaian kembali apa yang anak telah dengarkan dari guru nya.

Menurut Soetjningsih (2012:168) Bahasa mencakup setiap sarana komonikasi dengan menyimbolkan pikiran denga perasaan untuk menyampaikan

makna kepada orang lain. Menurut Bromley (dalam Aisyah dkk 2007)) pengembangan Bahasa untuk anak Usia dini difokuskan dalam keempat aspek Bahasa yaitu :a menyimak,(b) berbicara, (c) membaca (d) menulis .bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan baik (Novan)Ardy Wijayani dan Barnawi, 2012 :79) .

Rosmala Dewi (2005:17) juga mengatakan bahwa perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

- 1) Berbicara lancar dengan kalimat sederhana
- 2) Menyebutkan sebanyak -banyak nya nama benda ,binatang ,tanaman yang mempunyai warna, bentuk,atau menurut ciri-ciri tertentu.
- 3) Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- 4) Menurut dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar).
- 5) Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.
- 6) Mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus .

Jadi hasil yang peneliti lihat dilapangan tentang tingkat pencapaian perkembangan kemampuan Bahasa anak dalam kegiatan bercerita sudah sesuai dengan teori dari Rosmala Dewi (2005:17) yaitu anak mampu berbicara lancar dengan dengan kalimat sederhana, anak dapat menyebutkan banyakn kata seperti nama benda, binatang dan lain-lain, anak mampu bercerita tentang kejadian sekitarnya ,dan anak mampu mengikuti 1-2 perintah sekaligus.

Dan terlihat juga anak yang kemampuan bahasanya berkembang baik hampir semua anak terkecuali tiga.

Hal yang menyebabkan anak bercerita dengan lancar :

- a) Ketepatan ucapan
 - b) Penempatan tekanan nada,sendiri atau durasi yang sesuai
 - c) Pilihan kata
 - d) Ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya
 - e) Ketepatan sasaran pembicaraan
- anak dari 22 anak yang belum berkembang ,setelah diterapkannya metode bercerita dengan menyajikan berbagai cerita dan membuat anak bersemangat tiga anak tersebut mulai berkembang ,dan diakhir pertemuan.

Adapun dalam penelitian yang di laksanakan oleh peneliti di lokasi penelitian ini peneliti menggunakan ***Pree test dan post test*** untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

pree test adalah serangkaian atau ujian sederhana yang di berikan di awal aktifitas pembelajaran peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan di berikan.

Sedangkan ***Post test*** adalah evaluasi akhir setelah materi yang di ajarkan telah di berikan kepada peserta didik dan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah di berikan.

Dalam hal ini peneliti membuat table perkembangan anak mulai dari hasil pree test dan post test hingga rata-rata perkembangan anak.

KESIMPULAN

Pada kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun dalam penerapan metode bercerita pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfah 3 Surabaya setelah dilaksanakannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti implementasi mengalami kemampuan anak usia 4-5 tahun. Adapun yang dapat peneliti simpulkan dalam menjawab beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan antara lain yaitu:

1. Berkaitan dengan treatment ataupun perilaku yang di lakukan peneliti dalam dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun ialah dengan membangun sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita yang di sampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Dari kegiatan bercerita tersebut dapat terlihat dari hasil freetest maupun hasil posttest yang di berikan oleh peneliti kepada peserta didik dalam penelitian adalah minat belajar anak meningkat 70% yang mengartikan bahwa metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dapat menjadi metode yang efektif di berikan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Adapun hasil dari penelitian mengenai seberapa efektif kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak

dalam penelitian tersebut ialah dapat terlihat saat peneliti melaksanakan penelitian dengan metode bercerita oleh guru kepada peserta didik usia 4-5 tahun. Hampir semua peserta didik di TK A1 sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bercerita yang di bacakan oleh guru. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan metode bercerita menjadi efektif dan terlihat dari ke antusiasan peserta didik dalam merespon isi cerita ataupun juga membuat cerita dengan versi anak itu sendiri. Hal tersebut menjadi poin yang penting bagi perkembangan aspek bahasa pada anak usia taman kanak-kanak yang akan menjadi bekal bereka dalam memasuki tingkatan yang lebih besar setelah lulus dari taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. (2017). *Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kognitif Pada Anak Usia Dini: Jurnal Madrasah Btida'iyah*.
- AL-Tabany, T. I. ((2015)). *Desain Pengembangan Tematik Jakarta Prenadammedia Grup*. Jakarta .
- Arimbi, Y. D. ((2018)). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita*.
- Buzan, T. &. (2005 2013). *Buku Pintar Mid Map Quantum Learning "Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan . Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama De Potter B Bandung: PT Mirza Pustaka*.

- Buzan, T. (2010). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita Ambarwati Rosda Karya Djauhar Siddq, N. R. (2009 2006). *Psikologi Perkembangan Peserta didik Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Bandung Yogyakarta :UNY.
- Jensen, E. (2008). *Brain Baset Learning (Pembelajaran Berbasis Otak)*.
- Mahesh, K. (2003). *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik)*. Jakarta :Pustaka Populer Obor.
- Novianti, R. W. (2019). *2 Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*.
- Purnamaningsih N.E., W. N. (2014). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Meningkatkan Kemampuan Kogniif Pada Anak KelompokA*.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Jakarta:Ar-RUZZ Media.
- Sholeh, R. A. (2005). *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Parsada .
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Hikayat.
- Yusron, N. (n.d.). *Pustaka Belajar*. Yogyakarta.
- Zahra, R. K. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan*

Kognitif Melalui Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfah Surabaya.